

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi *Millennial* Kota Padang

Yola Yolanda¹, Abel Tasman²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Yolayolanda210@gmail.com¹, abelltasman@gmail.com²

Abstract: *This study aims to look at the influence of Financial Literacy and the effect of Risk Perception on the investment decisions of millennial generation of Padang City. The type of this research is a comparative causal research (causative). The samples of this study was 96 respondents of millennial generation of Padang City that choosed by using purposive sampling method. The types of data in this study are primary data and secondary data. The data was collected by questionnaire technique and it was analysed by using multiple regression analysis method. The instrument testing uses validity and reliability tests. The analysis prerequisite tests conducted include normality test, heterokedasticity test and multicollinearity test. The data collected was processed with SPSS version 20.0. The results of this study indicate that both of Financial Literacy and Risk Perception has a significant positive effect on investment decisions of millennial generation of Padang City.*

Keywords : *financial literacy, risk perception*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan modal untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi akan dapat mendorong negara-negara berkembang menjadi negara maju, karena salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi (Ervani, 2004). Dalam dunia investasi khususnya saham, memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dan menunjukkan bukti bahwa investor memiliki suatu perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010). Data membuktikan jika produk pasar modal berupa saham saat ini semakin banyak digemari. Terbukti dengan laju pertumbuhan investasi saham di Indonesia mengalami peningkatan (Tabel 1). Peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 59,1%. Berikut dibuktikan pada Tabel 1 :

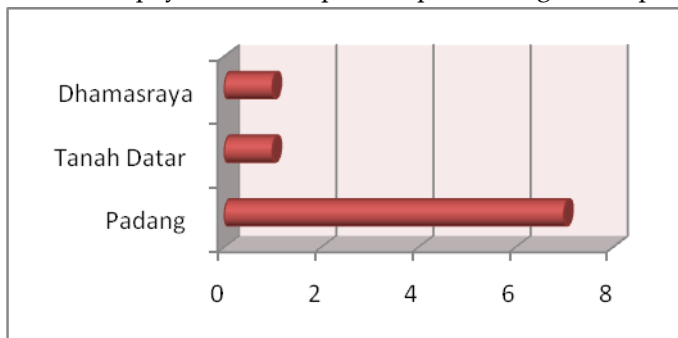
Tabel1. Pertumbuhan Investor Saham Indonesia

| Pertumbuhan Ekonomi | jumlah | Laju (%) |
|---------------------|---------|----------|
| 2013 | 320.506 | - |
| 2014 | 364.465 | 14,0% |
| 2015 | 434.107 | 35,5% |
| 2016 | 509.842 | 59,1% |

Sumber: SNLK (Revisit 2017)

Dilihat pada Tabel 1 Terjadi peningkatan jumlah pertumbuhan investor saham Indonesia. Meningkatnya investor saham individu tidak terlepas dari campur tangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan beberapa galeri yang tersebar diseluruh Indonesia. BEI mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang tersebar di beberapa perguruan

tinggi yang ada di Sumatera Barat. Persebaran GIBEI di Sumatera Barat dapat dilihat pada Grafik 1. Upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan arti penting investasi.



Grafik 1. Jumlah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Sumatra Barat)

Sumber : IDX (data diolah penulis, 2019)

Berdirinya Galeri Investasi mewadahi generasi *millennial* untuk memperdalam pemahaman keuangan mengenai pasar modal. Generasi *millennial* merupakan generasi yang lahir kisaran 17-36 tahun. Generasi *millennial* saat ini mulai melek keuangan dan memanfaatkan dananya dalam mengambil keputusan investasi. berdasarkan penelitian (Putri & Tasman, 2019) *millennial* adalah generasi yang berkembang dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet. Hal tersebut mengakibatkan generasi *millennial* akan lebih mudah dalam mengakses dan mempelajari mengenai keuangan dan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Wulandari & Irama, 2015). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap generasi *millennial* Kota Padang tentang keputusan investasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Awal Keputusan Investasi

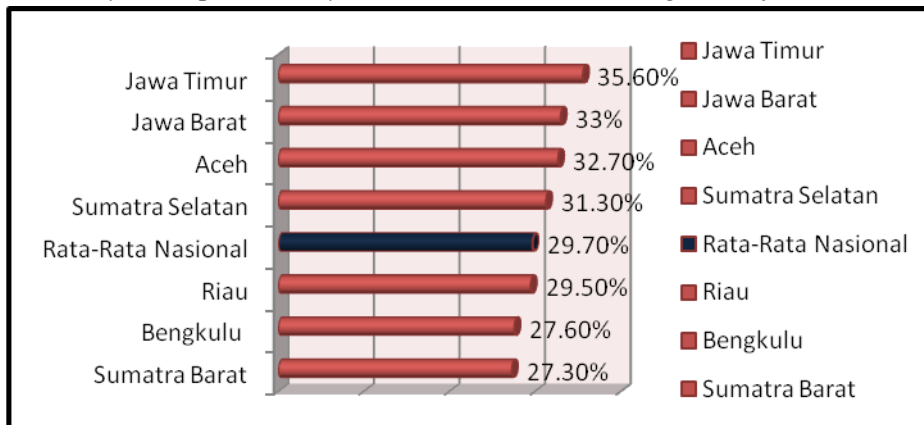
| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|----------|-----|----------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1. | Saya tetap memilih investasi risiko yang tinggi karena sebanding dengan <i>return</i> yang tinggi | 6 | 60% | 4 | 40% |
| 2. | Saya yakin dengan investasi yang saya pilih walaupun tidak mengenal perusahaan tersebut | 6 | 60% | 4 | 40% |

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019

Keputusan yang tidak rasional merupakan akibat dari pengetahuan tentang investasi yang masih rendah. Dengan kata lain dengan pengetahuan yang tinggi akan membantu keputusan investasi yang rasional. Perilaku rasional menjadikan investor untuk dapat memaksimalkan pengembalian yang tinggi dan mengurangi risiko yang diterima (Tandelilin, 2010). Risiko yang akan diambil investor sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Kemudian persepsi investor terhadap risiko yang berbeda akan mempengaruhi perilaku mereka terhadap keputusan investasi berisiko (Sindhu & Kumar, 2014).

Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi berdasarkan hasil penelitian (Priyatno, 2010) adalah risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan tentang investasi (*Financial literacy*), persepsi (*perception*) dan belajar. Faktor-faktor ini akan fokus bagaimana investor menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat keputusan investasi. Secara lebih spesifik keputusan investasi dipengaruhi oleh *Financial Literacy* (Dewi, 2016; Aren & Zengin, 2016) dan *Risk Perception* (Dr. Sindhu K.P & Dr. S. Rajitha Kumar, 2014; Lestari, 2015; Pradikasari & Isbanah, 2018)

Faktor pertama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. Di Indonesia dari tahun 2013 ke 2016 *financial literacy* mengalami peningkatan. Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2013 mengalami peningkatan dari 21,8% menjadi 29,7% di tahun 2016 (OJK, 2017). Dilihat dari masing-masing provinsi, untuk Provinsi Sumatera Barat sendiri masih di bawah provinsi lainya yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut Grafik 2 Menunjukkan persentase jumlah indeks literasi keuangan masyarakat berdasarkan provinsi.



Grafik 2. Menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016

Sumber: Hasil survey Nasional, literasi dan inklusi keuangan OJK 2017

Berdasarkan Grafik 2, hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) OJK 2017 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat masih di bawah rata-rata nasional. Provinsi Sumatera Barat bahkan masih di bawah Provinsi Sumatera Selatan, Riau, dan Bengkulu dengan tingkat literasi sebesar 31,3%, 29,5%, dan 27,6%, sedangkan Sumatera Barat sendiri persentase literasi hanya 27,6%.

Pada konsepnya, investor yang mempunyai tingkat *financial literacy* yang tinggi, maka investor akan dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rahyuda, 2017) dan (Aini, 2016) yang menyatakan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Pengaruh variabel *financial literacy* berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Konsep tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya.

Selain dari *financial literacy* ada faktor kedua yang mempengaruhi keputusan investasi, yakni persepsi terhadap risiko (*risk perception*). *Risk perception* merupakan penilaian yang dilakukan seseorang terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Lestari, 2015). Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan penulis terhadap generasi *millennial* Kota Padang tentang *Risk Perception* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Awal *Risk Perception*

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|----------|-----|----------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1. | Saya akan berhati-hati dalam melakukan investasi dan menghindari semua risiko | 7 | 70% | 3 | 30% |
| 2. | Saya akan bersedia meminjamkan uang kepada teman walau tanpa jaminan | 4 | 40% | 6 | 60% |
| 3. | Sebelum memilih saham saya selalu meminta rekomendasi dari teman | 4 | 40% | 6 | 60% |

Sumber: Data primer diolah penulis, 2019

Dari Tabel 3 di atas dari 10 investor, 7 diantaranya berhati-hati dan menghindari risiko yang ada, 4 dari 10 investor bersedia meminjamkan uang tanpa jaminan, 4 investor memilih untuk selalu meminta rekomendasi sebelum berinvestasi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi investor akan berhati-hati, meminta rekomendasi dan menghindari risiko yang ada. Padahal pada kenyataannya risiko yang tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat pengembalian (*high risk high return*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Irama, 2015) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu risiko investasi, maka akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu risiko tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan temuan (Rosyidah dan Lestari 2013) menyatakan tidak ada pengaruh antara *risk perception* terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal komparatif (Kausatif) yang dikenal juga dengan penelitian *expost facto* atau setelah kejadian. Penelitian dengan melihat akibat yang terjadi, lalu dicari apa penyebabnya. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011:85) dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96. Sumber data berasal dari survey tertulis dalam bentuk kuesioner dan instrument untuk mengumpulkan data disusun dengan menggunakan skala *likert*.

Kelengkapan informasi dilakukan dengan uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu deskriptif, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Kemudian uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik mempunyai pola seperti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Tabel 20 berikut memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Table 4. Uji Normalitas

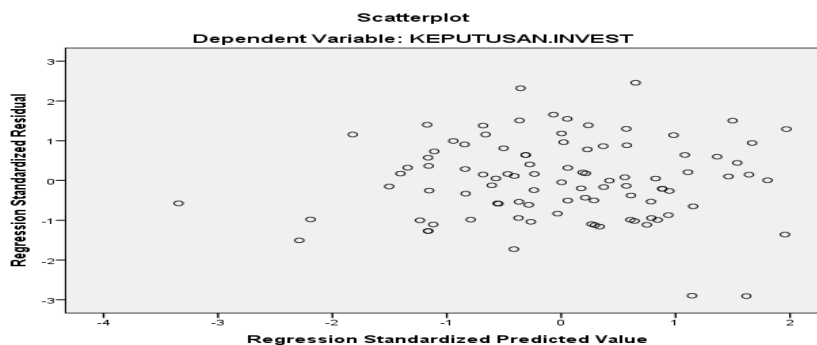
| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4.82676612 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .052 |
| | Positive | .052 |
| | Negative | -.048 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .506 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .960 |

Sumber: *Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)*

Pengujian normalitas pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,960. Hasil tersebut dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot. Berikut disajikan Gambar 2 grafik Scatterplot yang memperlihatkan apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)*

Berdasarkan Gambar 2 di atas grafik Scatterplot menggambarkan titik-titik yang tidak beraturan atau menyebar. Pada grafik Scatterplot dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot SPSS seperti titik-titik yang

membentuk pola teratur maka dapat disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan hubungan linear antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Suliyatno (2011). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas yaitu menggunakan VIF (*varians Influence Factor*) dengan kriteria sebagai berikut, Jika *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 disimpulkan kolinieritas tidak ada kemudian Jika *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 disimpulkan kolinieritas dianggap ada.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| <i>Financial literacy</i> | .778 | 1.286 |
| <i>Risk Perception</i> | .778 | 1.286 |

Sumber :Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel bebas > 0,1, kemudian nilai VIF Variabel bebas < 10, dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan diantara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Hasil olahan regresi dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini :

Tabel6. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.761 | 6.513 | | .885 | .379 |
| <i>Financial literacy</i> | .193 | .087 | .194 | 2.212 | .029 |
| <i>Risk Perception</i> | .406 | .065 | .552 | 6.291 | .000 |

Sumber: Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 6 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda model 1 sebagai berikut : $Y = 5.761 + 0.193FL + 0.406RP + e$ Dari persamaan di atas dapat dibaca bahwa, apabila variabel *financial literacy* dan *risk perception* bernilai 0, maka keputusan investasi sudah memiliki nilai 5.761 satuan. Variabel FL (*financial literacy*) dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *financial literacy* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai t hitung 0.193 dengan nilai signifikansi sebesar 0.29 dan sesuai dengan dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Variabel RP (*risk perception*) dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *risk perception* terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai t hitung 0.406 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan sesuai dengan dihipotesiskan. Hal ini berarti bahwa *risk perception* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Persamaan diatas menunjukkan hubungan antar variabel. Hubungan yang tercipta antara FL (*financial literacy*) dan RP (*risk perception*) terhadap keputusan investasi yaitu signifikan positif, yang berarti ketika *Financial literacy* dan *risk perception* meningkat, keputusan investasi akan mengalami peningkatan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F statistic pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F hitung regresi ditemukan hasilnya kemudian dibandingkan dengan F Tabel. Untuk menentukan F Tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = (n)$.

Tabel 7. Uji F Model

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 1762.555 | 2 | 881.277 | 37.030 | .000 ^b |
| Residual | 2213.279 | 93 | 23.799 | | |
| Total | 3975.833 | 95 | | | |

Sumber: Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)

Tabel 7 di atas mengindikasikan bahwa nilai F hitung sebesar 37.030 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .666 ^a | .443 | .431 | 4.878 |

Sumber: Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)

Tabel 8 terlihat bahwa nilai *Adjusted R2* yang diperoleh 0.431. artinya, keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu *financial literacy* dan *risk perception* sebesar 43.1%. sisanya 56.9% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistic dengan nilai t-Tabel. Berikut hasil dari nilai t yang sudah diolah:

Tabel 9. Uji t

| Model | t | Sig. |
|---------------------------|-------|------|
| <i>Financial literacy</i> | 2.212 | .029 |
| <i>Risk perception</i> | 6.291 | .000 |

Sumber: Data Primer, (SPSS 20, Desember 2019)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai koefisien FL bernilai positif 0.193 dan nilai *t* hitung 2.212 dengan signifikansi $0.029 < 0.05$. dengan ini berarti *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* Kota Padang. Oleh karena itu, hubungan tersebut sesuai dengan hipotesis pertama, maka hipotesis pertama diterima. Nilai tersebut mengindikasikan apabila terjadi peningkatan *financial literacy* sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi generasi *millennial* akan mengalami peningkatan 0.193 satuan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai koefisien RP bernilai positif 0.406 dan nilai *t* hitung 6.291 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. dengan ini berarti *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* Kota Padang. Oleh karena itu, hubungan tersebut sesuai dengan hipotesis kedua, maka hipotesis kedua diterima. Nilai tersebut mengindikasikan apabila terjadi peningkatan *risk perception* sebesar 1 satuan, maka keputusan investasi generasi *millennial* akan mengalami peningkatan 0.406 satuan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian koefisien *financial literacy* bernilai positif 0.193 dan nilai *t* hitung 2.212 dengan signifikansi $0.029 < 0.05$, dengan nilai koefisien sebesar 0.193 dan signifikansi 0.029. Hal ini menunjukkan, jika *financial literacy* (seperti: pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi) generasi *millennial* Kota Padang mengalami peningkatan maka, pengambilan keputusan investasi seseorang akan cenderung lebih baik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* Kota Padang diterima. Hal ini disebabkan karena ketika investor memiliki pengetahuan yang tinggi akan keuangan, maka investor akan cenderung lebih mencermati, mengetahui, memahami

sampai menganalisis suatu saham baik secara fundamental dan teknikal, karena *financial literacy* menunjukkan kemampuan investor dalam mengolah keuangannya (Danes & Hira, 1987) ; (Chen dan Volpe, 1998).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Xiao, Sorhaindo, & Garman, 2006)(Putri & Rahyuda, 2017) yang mengemukakan seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik perilaku keuangannya cenderung kearah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. (Lusardi & Mitchell, 2007) juga menemukan bahwa *financial literacy* yang memadai akan membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif. Hal ini juga didukung dengan rata-rata TCR variabel *financial literacy* generasi *millennial* Kota Padang sebesar 83.56% dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hassan Al-Tamimi & Anood Bin Kalli, 2009) meneliti investor di Uni Emirat Arab, dimana *financial literacy* berpengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat dibuat, *financial literacy* hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Karena, investasi berkaitan erat dengan praktik, ketika investor tidak mampu mempraktikkan pengetahuan yang tinggi tersebut, maka keputusan yang dibuat cenderung kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FE UNP. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian koefisien RP bernilai positif 0.406 dan nilai *t* hitung sebesar 6.291 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisiensebesar 0.406 dan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan, jika persepsi risiko atau penilaian mahasiswa terhadap risiko (seperti; ketidakpastian pengembalian, pengetahuan tentang asset keuangan, kesempatan menimbulkan kerugian, diversifikasi portofolio serta ketergantungan terhadap investasi profesional) generasi *Millennial* mengalami peningkatan maka pembuatan keputusan investasinya cenderung lebih baik. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi *millennial* Kota Padang diterima.

Hal ini disebabkan karena, Persepsi investor dalam menilai suatu risiko berdasarkan keahlian tidaklah sama. Hal ini dikarenakan investor telah menilai risiko berdasarkan keahlian yang dimiliki sehingga investor telah mengetahui seberapa tingkat risiko yang akan dirasakan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. *Risk perception* menunjukkan bagaimana seorang investor memandang sebuah risiko tertentu sehingga dapat membuat keputusan investasi yang dapat memaksimalkan utilisasi investor (Tandelilin, 2010).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Irama, 2015) yang meneliti investor Dosen Ekonomi pada STIE Perbanas Surabaya, dimana *risk perception* memiliki hubungan positif signifikan. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa hubungan *risk perception* dengan pengambilan keputusan memiliki korelasi yang positif. Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung memiliki sikap yang berhati-hati namun kenyataannya masih terdapat sebagian responden yang tetap mengambil keputusan meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal

tersebut berisiko tinggi. Terbukti dengan data bahwa 50 orang responden telah memiliki investasi dengan jangka waktu 7 bulan sampai 2 tahun lebih. Oleh karena lamanya masa investasi tersebut membuat mereka tetap melaksanakan keputusan yang cenderung berisiko meskipun mereka berpersepsi hal tersebut memiliki risiko yang besar.

Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septyato & Dewanto, 2016) yang mengemukakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negative terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi investor terhadap saham emiten maka semakin rendah niat investasi investor untuk melakukan peminatan terhadap suatu saham. Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap generasi *Millennial* Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan : 1) *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi *Millennial* Kota Padang dan 2) *Risk Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi *Millennial* Kota Padang.

Berdasarkan kesimpulan dapat diekemukakan saran sebagai berikut : 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan keputusan investasi dalam kajian perilaku keuangan (*behavior finance*). Hal ini juga dapat terlihat dari nilai R^2 yang relatif rendah karena banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, sehingga peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain seperti: faktor demografi, sosiologi, perilaku ekonomi, dan lain sebagainya. 2) Bagi Generasi *Millennial*, dalam melakukan investasi sebaiknya jangan terlalu menghindari risiko (*risk averse*) karena tidak semua sekuritas saham BEI yang memiliki kriteria yang ideal, yaitu dengan *return* yang tinggi sementara *risk* yang rendah. Mahasiswa harus lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, karena dalam investasi terdapat konsep *high risk-high return* (risiko yang tinggi, tingkat pengembalian tinggi), dalam artian suatu sekuritas saham yang memiliki risiko yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian masa depan yang tinggi pula. Konsep ini hanya ada terdapat pada saham, karena saham termasuk kedalam aset keuangan yang paling berisiko

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. dkk. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen baturaja (PERSERO) Tbk)*. 1–12.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Dewi, A. S. D. (2016). Experienced Regret , Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Ervani, E. (2004). Analisis Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2004.IV. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 7(2), 17–18. <https://doi.org/10.2527/jas.2009-1822>

- Lestari, W. (2015). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.236>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan risk Perception terhadap P Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 424–434.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Putri, & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Sindhu, & Kumar. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis Dr. Sindhu K. P 1 and Dr. S. Rajitha Kumar 2. *Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis*, 2(2), 15–25.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: KANISIU
- Wulandari, & Irama. (2015). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>